

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI GURU DAN PEMBERIAN MOTIVASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Atim Sucianah

SMA Negeri 1 Dringu, Jalan Yos Sudarso, Kec. Dringu, Kab. Probolinggo, Jawa Timur
E_mail: atimsucianah@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri guru dan pemberian motivasi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian diambil sejumlah 35 orang guru di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri guru terhadap kompetensi pedagogik guru, berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh harga r_{X1Y} positif yaitu 0,504 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,002. (2) Ada hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru, berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh harga r_{X2Y} adalah positif yaitu 0,423 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,011. (3) Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri guru dan pemberian motivasi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru, berdasarkan pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa F-hitung sebesar 8,692 (positif) dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Besarnya sumbangan relatif dan efektif berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah: (1) Sumbangan Efektif konsep diri sebesar 21,5%; (2) Sumbangan Relatif Konsep Diri sebesar 61,2% ; dan (3) Sumbangan Efektif Motivasi Kepala Sekolah sebesar 13,6% ; (4) Sumbangan Relatif Motivasi Kepala Sekolah sebesar 38,8%.

Kata Kunci: Konsep diri, motivasi kepala sekolah, dan kompetensi, pedagogik guru

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan akan dipengaruhi oleh seluruh komponen yang mendukung berjalannya proses pendidikan tersebut, yaitu antara lain : tujuan pendidikan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, evaluasi dan guru sebagai motor penggeraknya. Guru merupakan

komponen yang paling penting dan menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Tanpa guru kurikulum yang telah disusun, sarana dan prasarana yang telah ada, sumber belajar yang telah disiapkan menjadi sesuatu yang tidak berarti bagi penyelenggaraan kehidupan pendidikan. Berdasarkan undang-undang republik Indonesia

nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Menurut Hamzah B. Uno (2007:15) Guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas agar tercipta situasi dan kondisi yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik demi mencapai kedewasaan yang merupakan tujuan dari proses pendidikan..

Tugas guru di sekolah bukan hanya mengajar melainkan bertugas untuk membimbing dan mendidik siswa. Selain itu, guru harus mampu merancang dan melaksanakan program pembelajaran sehingga seorang guru dapat benar-benar melaksanakan semua tugas dan kewajibannya dengan baik dan terstruktur. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, pendidik dan sebagai pegawai. Kedudukan yang utama adalah sebagai guru, ia harus

mampu menunjukkan sikap yang layak, guru sebagai pendidik dan pembina generasi harus dapat menjadi teladan, baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah (Nasution, 1999: 91).

Kemampuan untuk melihat dan memahami dirinya sendiri akan memunculkan sebuah gambaran seperti apa dirinya dalam pandangan dirinya sendiri dan orang lain. Seperti apakah seorang guru dimata murid-muridnya, itu sangat tergantung pada seperti apa guru tersebut memandang dirinya sendiri. Karena pandangan kita tersebut akan berwujud dalam perilaku kita sehari-hari yang tampak dimata orang lain (Ramly dan Trisyulianti, 2008: 4).

Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik (Asmani, 2009 : 59). Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

yang dimilikinya. (Asmani, 2009 : 59) Kriteria pedagogik menjadi starting point dalam menjalankan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan rekreatif. Penguasaan materi secara mendalam dan variasi metodologi pengajaran yang menyenangkan dan efektif menjadi dua kemampuan dasar dalam menjalankan pembelajaran. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Drs. Rasmini dikatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah diatas, sehingga penulis bermaksud untuk membuat laporan penelitian mengenai "Hubungan Antara Konsep Diri dan Pemberian Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2016".

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam riset ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah terdapat hubungan antara konsep diri guru terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2016? 2) Apakah

terdapat hubungan antara pemberian motivasi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2016? 3) Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan pemberian motivasi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2016?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan riset ini adalah untuk : 1) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri guru dengan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2016. 2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemberian motivasi kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2016. 3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dan pemberian motivasi kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2016.

PEMBAHASAN

Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan

seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Disini konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau disukai oleh individu yang bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya. (Djaali, 2007:129-130)

Motivasi

Motivasi sering diartikan sebagai sesuatu yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti dorongan atau daya penggerak (Hasibuan, 2003: 92). Menurut Hasibuan (2003:95), " Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai

kepuasan".

Bernard berelson dan gray A. Steiner dalam Hasibuan (2003:95) mengatakan bahwa "*A motive is an inner state that energizes, actives or moves and that direct or channels behavior toward goals*", yang artinya sebuah motif adalah suatu pendorong dari dalam untuk beraktivitas atau bergerak dan secara langsung atau mengarah kepada sasaran akhir. Kamus besar bahasa Indonesia (1998: 666) menyebutkan bahwa "Motivasi adalah tenaga pendorong yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu :"

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mulyasa (2007: 287) mengungkapkan bahwa : "Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik". Kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah.

Hal ini sejalan dengan PP no. 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 tentang Pendidikan Dasar yaitu : "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".

Menurut Havelock (1996) dalam Mulyasa (2007: 182) juga mengelompokkan peran kepala sekolah menjadi 4 yaitu: 1) *Catalyst*, Kepala Sekolah mempunyai peran untuk meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik, 2) *Solution Givers*, Kepala sekolah mempunyai peran untuk mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan yang dilakukan di sekolah sehingga tidak melenceng dari tujuan awalnya, 3) *Resource Linkers*, Kepala sekolah memiliki peran dalam menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan, 4) *Process Helpers*.

Dalam artikel yang ditulis oleh Dra. Rasmini disebutkan bahwa perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: 1) edukator (pendidik); 2) manajer; 3) *administrator*., 4) *supervisor* (penyelia); 5) *leader* (pemimpin); 6) pencipta iklim

kerja; dan 7) wirausahawan.

Kompetensi Pedagogik Guru

Lefrasncois yang dikutip oleh Asmani (2009:37) mengatakan bahwa kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Dalam buku yang sama Asmani (2009:38) mengutip pendapat Cowell bahwa kompetensi adalah suatu ketrampilan atau kemahiran yang bersifat aktif. Sedangkan menurut Charles (Mulyasa, 2007: 25) mengemukakan bahwa "*Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*", kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya". Menurut Broke and Stone (Mulyasa, 2007:25), kompetensi guru sebagai "*Descriptive of qualitative nature of teacher behaviour appears to be entirely meaningful*", kompetensi guru

merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Pada hakikatnya kompetensi guru tidak dapat dilepaskan dari hakikat guru dan hakikat tugas guru. Pada dasarnya kompetensi guru merupakan pencerminan dari tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan guru sebagai suatu profesi. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

Kompetensi ini juga merupakan kompetensi yang utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogis ditujukan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Dalam permendiknas nomor 17 tahun 2007, kompetensi pedagogis guru mata pelajaran terdiri dari 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti (Asmani, 2009: 65-66), seperti yang disajikan berikut ini: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral spiritual, social, cultural, emosional dan intelektual, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang

mendidik, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 8) Menyelenggarakan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017 dengan alasan: 1) Di lokasi tersebut tersedia data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, 2) Lokasinya mudah dijangkau sehingga menghemat waktu, biaya dan tenaga. 3) Di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo belum pernah dilaksanakan penelitian dengan masalah serupa

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan

korelasional. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang paling dasar, yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala atau fenomena yang ada, fenomena tersebut dapat bersifat ilmiah maupun sengaja dibuat atau direayasa oleh manusia.

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini dipergunakan untuk mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan mengkaji perbedaan diantara fenomena (Sukmadinata, 2006: 72). Nazir (2005: 63) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian status kelompok manusia, obyek tertentu, kondisi tertentu dan system pemikiran maupun peristiwa yang terdapat pada masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan ataupun melukiskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai berbagai fakta, sifat dan hubungan diantara fenomena yang diteliti.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan menggambarkan, mendeskripsikan maupun melukiskan fenomena atau gejala yang terjadi pada

masa sekarang secara sistematis, factual dan akurat.

Sedangkan penelitian korelasional merupakan penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Melalui penelitian ini kita dapat menentukan apakah ada dan seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih (Consuelo G Sevilla et al, 1993: 73). Budiyono (1998: 48) mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih variabel yang lain berdasarkan koefisien korelasi.

Apabila dilihat dari tujuan atau kegunaan dari penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional dan juga melihat dari tujuan penelitian ini, maka penulis ingin menggambarkan mengenai hubungan Konsep Diri dan Pemberian Motivasi Kepala Sekolah terhadap Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru pada saat penelitian dilakukan.

Jumlah populasi yang diteliti adalah sebanyak 60 orang guru, berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 35 orang guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan tabulasi data hasil

penyebaran angket kepada responden dapat diketahui hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Data Variabel Konsep Diri, Motivasi Kepala Sekolah, dan Kompetensi Pedagogik.

	N	Minimum	Maximum	Mean
Konsep Diri	35	52.00	79.00	66.2286
Motivasi Kepala Sekolah	35	88.00	157.00	117.1714
Kompetensi Pedagogik	35	54.00	84.00	67.6571
Valid N (listwise)	35			

Konsep Diri Guru

Konsep diri merupakan variabel bebas pertama (X_1) dalam penelitian ini. Dari data yang didapat dari responden sejumlah 35 orang adalah sebagai berikut: 1) Nilai tertinggi: 79, 2) Nilai terendah: 52, 3) Nilai rata-rata: 66,23.

Angket tentang konsep diri terdiri dari 20 butir pertanyaan yang pengukurannya dinilai yang pengukurannya dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1-4. Apabila dihitung dengan persentase maka akan diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 20 \times 35 = 2.800$. Jumlah skor hasil pengumpulan data konsep diri (X_1) = 2.318. Dengan demikian tingkat pencapaian konsep diri di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2016 adalah sebesar $2.318 : 2.800 = 0,828$ atau sebesar 83%.

Pemberian Motivasi Kepala Sekolah

Pemberian motivasi kepala sekolah merupakan variabel bebas kedua (X_2) dalam penelitian ini. Dari data yang didapat dari responden sejumlah 35 orang adalah sebagai berikut: 1) Nilai tertinggi: 157, 2) Nilai terendah: 88, 3) Nilai rata-rata: 117,1714.

Angket tentang konsep diri terdiri dari 38 butir pertanyaan yang pengukurannya dinilai yang pengukurannya dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1-4. Apabila dihitung dengan persentase maka akan diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 38 \times 35 = 5.320$. Jumlah skor hasil pengumpulan data pemberian motivasi kepala sekolah (X_2) = 4.101. Dengan demikian tingkat pencapaian konsep diri di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2016 sebesar $4.101 : 5.320 = 0,7708$ atau sebesar 77 %.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Dari data yang didapat dari responden sejumlah 35 orang adalah sebagai berikut: 1) Nilai tertinggi: 84, 2) Nilai terendah: 54, 3) Nilai rata-rata: 67,6571.

Angket tentang kompetensi pedagogik terdiri dari 21 butir pertanyaan yang pengukurannya dinilai yang pengukurannya dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1-4. Apabila dihitung dengan persentase maka akan diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 21 \times 35 = 2.940$. Jumlah skor hasil pengumpulan data pemberian motivasi kepala sekolah (X_2) = 2.368. Dengan demikian tingkat pencapaian konsep diri di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2016 adalah sebesar $2.368 : 2.940 = 0,80544$ atau sebesar 81 %.

Persyaratan Analisis

Langkah sekanjutnya dalam penelitian ini adalah melaksanakan

pengujian persyaratan analisis yang merupakan langkah dalam melakukan pengujian hipotesis yaitu membuktikan hipotesis yang dimmuskan diterima atau ditolak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi ganda yaitu cara yang digunakan untuk mencari atau mengetahui berapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas atau prediktor terhadap variabel terikat dan di dalam teknik regresi linear ganda harus mempunyai syarat-syarat: 1) Uji Normalitas, 2) Uji Linearitas, 3) Uji Indepedensi.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan metode uji chi kuadrat dengan bantuan SPSS versi 24.0. Ketentuan yang digunakan adalah data dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil uji normalitas menggunakan Chi Kuadrat dari variable bebas pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Normalitas Konsep diri, Motivasi Kepala Sekolah, dan Kompetensi Pedagogik

No	Variabel	Chi square	Df	Chi Square Tabel	Normalitas
1	Konsep Diri	2,971	6	11,070	Normal
2	Motivasi Kepala Sekolah	7,317	6	11,070	Normal

3	Kompetensi Pedagogik	5,972	6	11,070	Normal
---	----------------------	-------	---	--------	--------

Uji Independensi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas X_1 dan X_2 . Regresi yang baik adalah regresi yang tidak ada

hubungan antara variabel bebas. Untuk uji independensi dengan mengkorelasikan antara X_1 dan X_2 dengan menggunakan SPSS 13 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Independensi

No	Variabel	Pearson Correlation	Sig	Independensi
1	Konsep diri, Motivasi kepala sekolah	0.236	0,172	Independen

Dari tabel diatas dapat dilihat korelasi antar variabel bebas Konsep diri X_1 dan Motivasi kepala sekolah X_2 mendapatkan nilai singnifikasi $0,172 > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara kedua variabel bebas sehingga dapat dikatakan saling independent.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan analsiis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisa data. Pembahasan hasil analisis data adalah sebagai berikut:

Konsep Diri Guru

Tingkat pencapaian variabel konsep diri guru pada SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo adalah sebesar 83 %. Angka ini diperoleh dari

hasil penyebaran angket terhadap 35 (tiga puluh lima) responden. Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa tingkat konsep diri guru di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo adalah 83 %, yang berarti masih dapat ditingkatkan lagi agar lebih optimal. Apabila pemahaman terhadap konsep diri dapat ditingkatkan, maka guru akan mempunyai pandangan yang baik terhadap dirinya. Padangan yang positiffoaik dan akan melahirkan tingkat kepercayaan pada dirinya menjadi lebih tinggi/ baik, optimis dalam kehidupannya dan semangat dalam menjalankan aktivitasnya.

Dari data yang terkumpul item nomor 3 dengan skor terendah 92

menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya rasa percaya diri guru dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya tanpa bantuan orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya tingkat kepercayaan diri guru terhadap kemampuannya sendiri. Hal ini dimungkinkan bahwa adanya persepsi bahwa seseorang tidak dapat hidup sendiri dan selalu memerlukan bantuan orang lain.

Pemberian Motivasi Kepala Sekolah

Tingkat pencapaian variabel pemberian motivasi kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo adalah sebesar 77 %. Angka ini diperoleh dari hasil penyebaran angket terhadap 35 (tiga puluh lima) responden. Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemberian motivasi kepala sekolah kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo adalah 77 %, yang berarti masih dapat ditingkatkan lagi agar lebih optimal.

Dari data yang terkumpul item nomor 29 dengan skor terendah 96 menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya penilaian pengajaran secara langsung pada saat guru mengajar di

kelas. Hal ini dimungkinkan bahwa kurangnya waktu yang dimiliki untuk melakukan penilaian pengajaran secara langsung dikelas oleh kepala sekolah dikarenakan banyaknya tugas-tugas yang harus dijalankan oleh kepala sekolah sehubungan dengan peran-peran kepala sekolah sendiri.

Kompetensi Pedagogik Guru

Tingkat pencapaian variabel kompetensi pedagogik pada SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo adalah sebesar 81%. Angka ini diperoleh dari hasil penyebaran angket terhadap 35 (tiga puluh lima) responden. Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo adalah 81%, yang berarti masih dapat ditingkatkan lagi agar lebih optimal.

Dari data yang terkumpul item nomor 21 dengan skor terendah 92 menunjukkan bahwa masih sedikitnya guru yang menjadi guru pembina atau pendamping kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dimungkinkan terdapat beberapa guru yang tidak berkenan menjadi guru pembimbing atau pendamping dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah dikarenakan kesibukan yang dimiliki

guru diluar jam sekolah.

Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa konsep diri dan pemberian motivasi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Dengan pemahaman terhadap konsep diri yang baik/positif dan pemberian motivasi kepala sekolah yang optimal maka akan meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, peneliti beranggapan bahwa penelitian ini menunjukkan kompetensi pedagogik guru tidak hanya dipengaruhi oleh 2 variabel saja yaitu konsep diri guru dan pemberian motivasi kepala sekolah, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinan adalah sebesar 0,352% yang berarti kedua variabel bebas yaitu konsep diri guru dan pemberian motivasi kepala sekolah adalah sebesar 35,2% terhadap kompetensi pedagogik guru. Karena kedua variabel tersebut memberikan pengaruh hanya sebesar 35,2%, maka masih ada 64,8% variabel lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Ada hubungan yang signifikan konsep diri guru terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2016. 2) Ada hubungan yang signifikan pemberian motivasi kepala sekolah guru terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2016. 3) Ada hubungan yang signifikan konsep diri guru dan pemberian motivasi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo Tahun 2016.

DAFTAR RUJUKAN:

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). 7 *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* Yogyakarta: Power Books. (Ihdina).
- Budiyono. (1998). *Metodologi Penelitian Pengajaran Matematika*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2003). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : . Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1999). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nazir, Mohammad. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemetintah Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar.
- Ramly, Amir Tengku dan Trisyulianti, Erlin. (2008). *Pumping Teacher*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Profesi Kependidikan Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.